

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi berperan sebagai elemen utama dalam proses interaksi pada setiap masyarakat. Dengan bahasa pesan-pesan dapat tersampaikan antara masing-masing individu didalam suatu masyarakat. Didalam bahasa terdapat kata, klausa dan juga kalimat yang merupakan unsur pembentuk suatu bahasa. Dengan menguasai semua unsur bahasa tersebut, proses interaksi akan berjalan lancar dan pesanpun akan tersampaikan. Setiap bahasa mempunyai kekhasan dan keunikan tersendiri. Salah satu bahasa yang dianggap memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri oleh penulis adalah bahasa Jepang. Dengan mempelajari bahasa Jepang, sedikit banyak akan menambah pengetahuan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang.

Pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai empat macam keterampilan berbahasa, yaitu mulai dari kemampuan mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*) dan menulis (*kaku ginou*)(Sutedi 2009; 33). Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan erat antara yang satu dengan yang lain sehingga membentuk satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Keempat kemampuan bahasa Jepang tersebut dirasa sangat penting karena apabila keempat keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan baik, maka akan tercapai penguasaan bahasa Jepang yang baik pula.

Mengenai kemampuan berbahasa, kita ketahui bahwa dalam berbahasa terdapat kalimat yang merupakan rangkaian kata demi kata yang membentuk suatu makna. Jenis kalimat dalam bahasa beraneka ragam. Salah satu jenis kalimat tersebut adalah kalimat kausatif. Kalimat kausatif dalam bahasa Jepang disebut dengan *shiekibun*. Kalimat kausatif sama seperti halnya dengan kalimat pasif, banyak terdapat dalam bahasa yang ada di dunia ini. Karena kalimat kausatif ada dalam tiap bahasa, ada kalanya pembelajar akan mempunyai kecenderungan membuat kalimat kausatif bahasa asing dengan pengertian dan langkah yang sama seperti halnya kalimat kausatif yang ada dalam bahasa ibu (Takahashi, 2008:27). Hal ini dapat menjadi sebuah interferensi penyebab kesalahan dalam pembuatan *shiekibun*. Selain itu, jika dibandingkan dengan *ukemi*, Penelitian mengenai kesalahan pada *shieki* lebih sedikit (Takahashi, 2008:25), hal lainnya meskipun pembelajar sudah lama melakukan pembelajaran bahasa Jepang atau sudah memasuki level yang tinggi, pembelajar belum tentu bisa disebut memahami *shiekibun* dengan benar (Kogawa, 2004:11). Hal tersebut dapat dilihat pada contoh penempatan partikel dan konjugasi verba yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pembuatan *shiekibun*, dibawah ini:

1. そんなに行きたいんだったら、君（?を/に○）行かせてやるよ。

(Iori, ibid: 300)

2. 先生は子どもをたたわせました。(Ishikawa:1997)

Jika melihat kedua contoh kalimat tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penggunaan *shiekibun*, para pembelajar mengalami kesulitan

sehingga menjadi salah satu penyebab kesalahan dalam pembuatan *shiekibun*. Maka berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merasa bahwa penelitian mengenai kesalahan pembuatan *shiekibun* sangat diperlukan, agar dapat dicari penyebab dan solusinya serta agar kesalahan yang sama tidak muncul lagi dimasa mendatang. Hal ini telah jadi sebuah inspirasi bagi penulis, untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat kausatif bahasa Jepang (shieki)*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis membagi permasalahan penelitian menjadi permasalahan umum dan permasalahan khusus. Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa tingkat 3 jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011-2012. Sedangkan rumusan masalah penelitian secara khusus adalah sebagai berikut;

1. Kesalahan apa saja yang muncul pada mahasiswa dalam penggunaan kalimat kausatif bahasa jepang (*shieki*)?
2. Apakah faktor penyebab adanya kesalahan dalam penggunaan *shiekibun*?
3. Apakah solusi yang tepat untuk megatasi faktor penyebab kesalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa tingkat 3 jurusan pendidikan bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011 – 2012 dalam penggunaan *shiekibun*. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui kesalahan apa saja yang muncul pada mahasiswa dalam penggunaan *shiekibun*.
2. Mengetahui penyebab kesalahan mahasiswa dalam membuat kalimat *shieki*.
3. Mengetahui solusi yang tepat agar kesalahan mahasiswa tersebut dapat teratasi dan tidak terulang kembali dimasa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah;

1. Dapat memperkaya khazanah ilmu kebahasaan bahasa Jepang terutama tentang *shieki*, serta mengetahui kesalahan pada mahasiswa dalam pembuatan *shiekibun*.
2. Memberikan informasi tentang penyebab kesalahan dalam membuat *shiekibun*, serta memberikan solusi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah;

1. Dapat dijadikan masukan sebagai bahan pengajaran *shiekibun*, termasuk memberikan saran jenis *shieki* yang mana yang harus menjadi prioritas dalam pengajaran.
2. Dapat menjadi bahan rujukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel

Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, populasi dan sampel penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS berupa bahasan beberapa teori yang relevan dan mendukung untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Termasuk teori tentang analisis kesalahan, penjelasan *shieki*, dan beberapa penelitian terdahulu mengenai *shieki* serta analisis kesalahan berbahasa lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi pembahasan mengenai metode penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN berisi tentang hasil pengolahan dan pembahasan data mengenai kesalahan *error* yang telah dipastikan dengan proses wawancara kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Selain itu dalam bab ini juga terdapat penjelasan mengenai kesalahan dalam penggunaan kalimat *shieki*, baik dilihat dari cara mengubah verba kedalam bentuk *shieki*, melengkapi, dan juga menterjemahkan.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban rumusan masalah penelitian dan juga saran yang berdasarkan pada hasil penelitian supaya pembelajaran mengenai *shieki* lebih baik lagi, dan kesalahan yang sama tidak terulang kembali.